

LAPORAN PRAKTEK PROFESI

PERANCANGAN BUKU VISUAL
BATIK JETISAN SIDOARJO



OLEH :

NARENDRA NORMANSYAH FASLA
(0851010002)

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011

PERANCANGAN BUKU VISUAL BATIK JETISAN SIDOARJO TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S-1)

JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL



Diajukan oleh :
NARENDRA NORMANSYAH FASLA
0851010002

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010

PERANCANGAN BUKU VISUAL BATIK JETISAN SIDOARJO

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelara Sarjana Teknik (S-1)

JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

Diajukan oleh :

NARENDRA NORMANSYAH FASLA

NPM :
0851010002

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2010

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU VISUAL BATIK JETISAN SIDOARJO

Dipersiapkan dan disusun oleh
NARENDRA NORMANSYAH FASLA

NPM:
0851010002

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal : - -

Pembimbing Utama

Penguji I

Aryo Bayu Wibisono, ST
NPTY. 383121003041

Tri Handoko, S.Sn, M.Hum
NIP. 19750123 200801 1 008

Pembimbing Pendamping

Penguji II

Hendro Aryanto, S.Sn, M.Si
NIP. 19750213 200801 1 008

Rahmatsyam Lakoro, S.Sn, MT
NIP. 19760907 200112 1 001

Penguji III

Hendro Aryanto, S.Sn, M.Si
NIP. 19750213 200801 1 008

Ketua Jurusan

Koordinator Tugas Akhir

Heru Subiyantoro ST, MT
NPTY. 3 7102 96 0061 1

Ami Arfianti, ST, MT
NPTY. 3 6911 97 0158 1

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Tanggal : di isi petugas TU

Dekan Fakultas teknik Sipil dan Perencanaan

Ir. Naniek Ratni Jar, M.Kes.
NIP. 19590729 198603 2001

Karya ini akan saya persembahkan kepada :

Kedua Orang Tua Saya, Ayah dan Ibu
Untuk saudara-saudaraku dan
seseorang yang selalu mendukungku serta
Sahabat dan Teman-teman DKV UPN "VETERAN" JATIM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat-Mu ya Allah, atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya, sehingga atas izin-Nya, laporan Tugas Akhir ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Laporan Tugas Akhir ini disusun berdasarkan kegiatan Tugas Akhir yang penulis lakukan selama satu semester dengan judul ”Perancangan Buku Visual Batik Jetisan Sidoarjo”. Dalam penyusunan laporan ini penulis banyak menerima bantuan baik moril maupun materiil yang tidak lepas dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, atas bantuan dan dukungan tersebut penulis benar-benar mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Naniek Ratni Jar., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Heru Subiyantoro, ST, MT., selaku KaProgdi Desain Komunikasi Visual UPN “Veteran” dan juga menjadi Dosen Pembimbing.
3. Untuk seluruh Dosen DKV UPN “VETERAN” dan staff pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di UPN “VETERAN” JATIM.
4. Dosen Pembimbing yang memberikan banyak saran dan kritik yang membangun karya Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan di Desain Komunikasi Visual.
6. Ayah yang selalu membimbing dalam setiap project desain yang ada.
7. Ibu yang selalu memberi semangat dengan doa yang selalu membantu dalam pengerjaan project ini.
8. Saudara-saudaraku yang selalu support.
9. Dan seorang yang spesial, yang selalu membuat saya semangat dalam setiap pengerjaan.

Seperti kata pepatah, tiada gading yang tak retak, begitu pula penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Oleh karena

itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, 14 Desember 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel.....	vii
 Bab I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1 Definisi Judul	1
1.1.2 Pengertian Buku dengan kategori sebagai Buku Koleksi	2
1.1.3 Batik Sebagai Warisan Budaya dan Sekilas Sejarah Batik	3
1.1.4 Sekilas Tentang Batik Jetisan	4
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Batasan Masalah	8
1.5. Tujuan	8
1.6. Manfaat	9
 Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1. Kajian Tentang Batik serta Kajian Layout	10
2.1.1 Kajian Tentang Batik	10
2.1.2 Sejarah Batik	11
2.1.3 Sejarah Batik Sidoarjo	12
2.1.3.1 Asal Mula Batik Sidoarjo	12
2.1.3.1 Punah Perlahan	12
2.1.4 Batik Sidoarjo : Jetisan dan Kenongo	13
2.2. Kajian Tentang Buku	16

2.2.1 Pengertian Desain dan Desain Grafis	16
2.2.2 Elemen Penting Dalam Layout Buku	17
2.2.2.1 Margin	18
2.2.2.2 Grid	18
2.2.2.3 Tipografi atau Font	18
2.3. Prinsip Dasar Desain	19
2.4. Kajian Tentang Layout yang Efektif.....	21
2.4.1 Konsep Desain Layout	21
2.4.2 Prinsip Layout yang Baik	21
2.4.2.1 Proporsi	22
2.4.2.2 Keseimbangan	22
2.4.2.3 Kontras	22
2.4.2.4 Irama	23
2.4.2.5 Kesatuan	23
2.5. Studi Eksisting	24
2.5.1 Buku Komparator : Buku Batikku karangan Ani Yudhoyono	24
2.5.2 Buku Kompetitor : Buku Batik Tulis Tradisional, Solo	26

Bab III Metode Penelitian

3.1. Definisi Judul dan Sub Judul	29
3.1.1 Definisi Judul	29
3.1.2 Definisi Batik	29
3.1.3 Definisi Promosi	30
3.2. Teknik Sampling	30
3.2.1 Target Audiens	30
3.2.2 Demografi Target Audiens	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data	32
3.4. Metode Penelitian	33
3.5. Kerangka Berpikir	34

Bab IV Konsep Desain

4.1 Penelusuran Masalah	35
4.2 Identifikasi Masalah	35
4.3 Kuisisioner	37
4.4 Unique Selling Proposition	39
4.5 Bagan Konsep	40
4.6 Definisi Konsep Keyword	41
4.7 Visualisasi Konsep	41
4.7.1 Poin-Poin Isi Buku	41
4.7.2 Poin Tiap Bab	42
4.8 Strategi Komunikasi	43
4.9 Strategi Visual	44
4.9.1 Fotografi	44
4.9.2 Ornamen	44
4.9.3 Grid Sistem dan Layout	45
4.9.3.1 Grid Sistem	45
4.9.3.2 Konsep Layout	45
4.9.4 Warna	45
4.9.5 Ukuran Media Buku	45
4.9.6 Tone Manner	46
4.10 Proses Desain	46
4.10.1 Tahap Sketsa Layout	46
4.10.2 Tahapan Rough Desain	48
4.10.3 Alternatif Layout	49
4.10.4 Alternatif Cover	50
4.11 Desain Terpilih	53
4.11.1 Cover	53
4.11.2 Layout	53
4.12 Sistem Produksi Buku	53
4.12.1 Spesifikasi Buku	53
4.12.2 Estimasi Harga Buku	54

4.13 Analisa Media	55
4.13.1 Media Primer	55
4.13.2 Media Sekunder	56
 Bab V Implementasi Desain	
5.1 Tipografi	57
5.1.1 Untuk Judul Awal Bab dan Nomor	57
5.1.2 Untuk Narasi dan Keterangan Gambar	57
5.1.3 Untuk Cover	57
5.2 Sistem Page Number dan Judul Bab	58
5.2.1 Page Number	58
5.2.2 Judul Bab	58
5.3 Grid	58
5.4 Anatomi Buku	59
5.5 Desain Buku	60
5.5.1 Desain Cover	60
5.5.2 Fotografi sebagai Elemen Visual Pendukung	61
5.5.3 Pembabagan	62
5.5.4 Bagian Introducing	65
5.5.5 Daftar Isi	66
5.5.6 Bab-Bab Buku Batik Jetisan Sidoarjo	66
5.5.6.1 Bab Pertama – Sekilas Tentang Sidoarjo	66
5.5.6.2 Bab Kedua – Masjid Baitul Abror	67
5.5.6.3 Bab Ketiga – Jalan Pasar Jetis	68
5.5.6.4 Bab Keempat – Berjalan Ke Kampung Batik	68
5.5.6.5 Bab Kelima – Gerai Batik yang “Ramai” akan Warna dan Makna Batik	71
5.5.6.6 Bab Keenam – Mereka yang Menghadirkan Makna dan Warna	72
5.5.6.7 Bab Ketujuh – Batik Jetisan yang Penuh Warna dan Makna	74

5.5.6.8 Bab Kedelapan – Menghadirkan makna dan Warna	
Batik	76
5.6 Banner Promosi dan Poster	77
5.7 Gimmick	78
5.7.1 Pembatas Buku dan Pin	78
 Bab VI Implementasi Desain	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
 Daftar Pustaka	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Batik Jetisan	13
Gambar 2.2 Motif Batik Kenongo	14
Gambar 2.3 Motif Batik Kenongo	15
Gambar 2.4 Cover Buku Komparator	24
Gambar 2.5 Layout Buku Komparator	25
Gambar 2.6 Cover Buku Kempetitor.....	26
Gambar 2.7 Layout Buku Kempetitor	27
Gambar 4.1 Bagan Konsep Keyword	28
Gambar 4.2 Alternative Layout 1	46
Gambar 4.3 Alternative Layout 2	47
Gambar 4.4 Alternative Rough Desain	48
Gambar 4.5 Alternative Desain Layout 1	49
Gambar 4.6 Alternative Desain Layout 2	49
Gambar 4.7 Alternative Desain Layout 3	50
Gambar 4.8 Alternative Desain Layout 4	50
Gambar 4.9 Alternative Desain Cover 1	50
Gambar 4.10 Alternative Desain Cover 2.....	51
Gambar 4.11 Alternative Desain Cover 3.....	51
Gambar 4.12 Alternative Desain Cover 4.....	51
Gambar 4.13 Alternative Desain Cover 5.....	52
Gambar 4.14 Alternative Desain Cover 6.....	52
Gambar 4.15 Alternative Desain Cover 7.....	52
Gambar 4.16 Desain Cover Terpilih	53
Gambar 4.17 Alternative Layout Terpilih	53
Gambar 5.1 Grid dalam layout Buku Batik Jetisan	58
Gambar 5.2 Anatomi Pembabagan atau Awal Bab	59
Gambar 5.3 Anatomi Isi Buku.....	60

Gambar 5.4 Cover Terpilih	60
Gambar 5.5 Fotografi dalam Buku Batik Jetisan	62
Gambar 5.6 Pembabagan Sejarah dan Sekilas Tentang Sidoarjo	62
Gambar 5.7 Pembabagan Masjid Baitul Abror	63
Gambar 5.8 Pembabagan Jalan Pasar Jetis	63
Gambar 5.9 Pembabagan Berjalan Ke Kampung Batik	63
Gambar 5.10 Pembabagan Gerai Batik yang “Ramai” akan Warna dan Makna Batik	64
Gambar 5.11 Pembabagan Mereka Yang Menghadirkan Makna dan Warna	64
Gambar 5.12 Pembabagan Batik Jetisan Yang Penuh Warna dan Makna	64
Gambar 5.13 Pembabagan Menghadirkan Makna dan Warna Batik	65
Gambar 5.14 Bagian Introducing	65
Gambar 5.15 Daftar Isi	66
Gambar 5.16 Bab Sejarah dan Sekilas Tentang Sidoarjo	67
Gambar 5.17 Bab Masjid Baitul Abror	67
Gambar 5.18 Bab Jalan Pasar Jetis	68
Gambar 5.19 Bab Berjalan Ke Kampung Batik	70
Gambar 5.20 Bab Gerai Batik yang “Ramai” akan Warna Dan Makna Batik	72
Gambar 5.21 Bab Mereka Yang Menghadirkan Makna dan Warna	74
Gambar 5.22 Bab Batik JetisanYang Penuh Warna dan Makna Batik	75
Gambar 5.23 Bab Menghadirkan Makna dan Warna Batik	76
Gambar 5.24 Desain X Banner Promosi	77
Gambar 5.25 Desain Poster Promosi	78
Gambar 5.26 Pembatas Buku	78
Gambar 5.27 Pin Promosi	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Diagram Struktur Organisasi	9
Tabel 2.2 Alur Project	10
Tabel 2.3 Beberapa Project yang Pernah Dikerjakan	12
Tabel 3.1 Sifat Media Iklan.....	13
Tabel 3.2 Sifat Media Iklan.....	21
Tabel 3.3 Gambar Metodologi Pencarian Ide	22
Tabel 3.4 Tabel Alur Kerja	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Definisi Judul

Tugas Akhir berjudul Perancangan Buku Visual Batik Jetisan Sidoarjo ini adalah perancangan sebuah buku yang berisi tentang potret sejarah umum batik Sidoarjo yaitu batik Jetisan dengan mengangkat beberapa outlet batik terbaik di Jetis yang diulas dalam buku visual nantinya, yang didalamnya membahas dari mulai pembuatan batik hingga pengaplikasian kain batik Jetisan Sidoarjo pada era modern saat ini, dengan tujuan memperkenalkan serta secara langsung mempromosikan batik Sidoarjo melalui buku.

Batik Jetisan di daerah Jetis merupakan aset bangsa khususnya aset Sidoarjo untuk mempromosikan kota serta memelihara dan menjaga warisan budaya yang sudah ada sejak jaman sebelum kemerdekaan.

Menurut wawancara dengan salah satu pemilik outlet batik terkenal di Jetis, Sidoarjo, bahwa batik di Sidoarjo mempunyai potensi yang tinggi untuk bersaing dengan batik luar Sidoarjo, misalnya bersaing dengan batik Madura, karena batik Madura merupakan batik yang mempunyai kemiripan dengan batik Sidoarjo dalam warna ataupun coraknya. Akan tetapi, promosi yang mempromosikan batik keluar kota Sidoarjo mempunyai banyak permasalahan, salah satunya adalah kurangnya peduli dari pemerintah kota untuk membuat batik Sidoarjo ini menjadi primadona kota selain kerajinan yang lain yang ada di kota Sidoarjo, serta kurangnya peduli tentang mempromosikan lewat media yang lebih segmented misalnya melalui media buku tentang batik Sidoarjo.¹

1.1.2 Pengertian Buku dengan kategori sebagai buku Koleksi

Buku Koleksi adalah dengan topik tertentu sebagai peristiwa penting seperti sejarah ataupun suatu budaya yang valuable untuk diketahui oleh masyarakat dan juga difungsikan sebagai buku untuk disimpan dalam jangka waktu yang lama.²

¹ Depth Interview Bu Azizah, pengusaha batik Azizah, Jetis, Sidoarjo

² Depth Interview JP Books

Salah satu manfaat dari buku adalah dapat menceritakan pada kita tentang masa lalu. Buku juga dapat mengajarkan penemuan-penemuan yang dilakukan oleh ahli-ahli di masa lampau.³ Menurut Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra M.A, untuk upaya-upaya pelestarian budaya atau sejarah, langkah awal dalam usaha pelestarian dengan melakukan pendokumentasian. Ada empat cara pendokumentasian yang kita kenal yaitu dengan menggunakan film, video, foto dan tulisan. Tiga cara pertama yaitu melalui film, video, dan foto merupakan cara yang memerlukan biaya cukup besar dan penyimpanannya juga memerlukan perhatian yang tersendiri agar foto, video dan film itu tidak rusak, selain itu untuk menyaksikan kembali rekaman yang telah dihasilkan juga diperlukan alat tertentu. Cara yang terakhir adalah cara yang paling murah, mudah dan praktis yaitu melalui tulisan.⁴

Kriteria buku koleksi adalah memiliki ukuran yang cukup besar minimal ukuran A4 dan bisa lebih besar, dengan jilid hardcover karena buku koleksi biasanya memiliki ketebalan halaman minimal 100 halaman, dan arena sebagai buku untuk dikoleksi dan disimpan, ataupun sebagai hadiah kepada seseorang yang spesial sehingga diperlukan jilid yang kuat dan tahan lama seperti hardcover.⁵

Sebuah buku yang memberikan wawasan tentang budaya atau sejarah bukan dititikberatkan pada tulisan saja, namun perlu dilengkapi dengan elemen pendukung visual berupa fotografi yang dapat menggambarkan cerita atau isi buku. Kekuatan terbesar fotografi adalah kredibilitasnya atau kemampuannya untuk memberikan kesan sebagai “yang dapat dipercaya”.⁶ Dan buku adalah kegiatan menulis dan menyimpan dan buku itu memiliki nilai yang istimewa dibandingkan media lain karena buku bersifat everlasting, tahan lama tidak termakan zaman.⁷

Menurut ibu Mila anak dari ibu Azizah, salah satu pemilik outlet batik Jetis, berpendapat bahwa buku yang mengangkat tentang batik Jetis sangat relevan. Karena, batik Jetis perlu diperkenalkan kepada masyarakat luar Sidoarjo karena batik Jetis merupakan salah satu produk budaya unggulan yang ada di Sidoarjo sejak tahun 1920an. Selama ini kurang adanya buku tentang batik yang membahas dan memperkenalkan profil batik di Sidoarjo.

³ 2006. Jendela yang Dapat Menembus Ruang dan Waktu. URL :<http://www.ukhuwah.or.id/html>

⁴ Permainan Tradisional Jawa, Sukirman Dharmamulya, Yogyakarta 2008, hlm. 7

⁵ Layout dan Dasar Penerapannya, Surianto Rustan, S.Sn, Gramedia Pustaka Utama, 2008

⁶ Layout dan Dasar Penerapannya, Surianto Rustan, S.Sn, Gramedia Pustaka Utama, 2008

⁷ Kutipan interview dengan Pak Hwie, pengusaha Perpustakaan Medayu Agung dan pengkoleksi Buku Langkah.

1.1.3 Batik Sebagai Warisan Budaya dan Sekilas Sejarah Batik

Banyak sumber yang menyatakan batik sudah mulai muncul sejak tahun 1920- an. Ada juga yang menyatakan batik sudah ada sejak tahun 1922- an. Tidak ada petunjuk yang menegaskan kapan kegiatan perbatikan mulai di Sidoarjo. Namun yang jelas kegiatan perbatikan di Sidoarjo memang ada dan sudah ada sejak jaman kemerdekaan. Hal ini ditegaskan dengan keberadaan sentra batik yang ada di wilayah Sidoarjo. Antara lain Desa Kedungcangkring Kecamatan Jabon, Desa Sekardangan Kecamatan Sidoarjo, dan Kampung Jetis Pekauman Kecamatan Sidoarjo.

Batik Indonesia adalah praktik sosial karena makna, ragam hias, dan fungsinya yang melembagakan peran-peran dan struktur hubungan sosial.⁸ Sehingga semua makna budaya pada batik khususnya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol.

Simbol mengacu pada pendapat Spradley,⁹ adalah objek atau peristiwa apapun yang menunjuk pada sesuatu. Semua simbol melibatkan tiga unsur: Pertama, simbol itu sendiri. Kedua, satu rujukan atau lebih. Ketiga, hubungan antar simbol dengan rujukan.

Kerajinan batik memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama.¹⁰ Di dalam kain batik terdapat kisah ataupun arti dari setiap motif ataupun coletan.

Pada mulanya batik mempunyai corak dan warna yang terbatas, serta beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Akan tetapi, ada batik pesisir yang menyerap berbagai pengaruh dari luar, seperti para pedagang asing dan juga pada akhirnya para penjajah. Sehingga warna-warna cerah, misal warna merah yang telah dipopulerkan oleh orang Tionghoa dan serta mereka (orang Tionghoa) mempopulerkan juga corak burung phoenix.

Bangsa penjajah Eropa juga mengambil minat kepada batik, dan hasilnya adalah corak bebunga-an yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip) dan juga benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda), termasuk juga warna-warna kesukaan mereka seperti warna biru.

⁸ Ani Yudhoyono, *Batikku*, 2010 : 111

⁹ Spradley (1997: 121)

¹⁰ Aep S. Hamidin, "Batik Warisan Budaya Asli Indonesia" , hlm. 7

Batik tradisonal tetap mempertahankan coraknya, dan masih dipakai dalam upacara-upacara adat, karena biasanya masing-masing corak memiliki arti dan makna pada setiap corak kain batik.

1.1.4 Sekilas Tentang Batik Jetisan Sidoarjo

Di Sidoarjo tak hanya terkenal semburan lumpur panas Lapindo. Berbagai kerajinan banyak terdapat di kota delta ini, batik tulis Jetis misalnya. Terkenal sejak tahun 1975 sebagai batik yang memiliki ciri khas warna berani seperti merah, kuning, hijau dan biru. Berbeda dengan batik Solo dan Yogyakarta berwarna coklat atau sogen. Perajin batik tulis Jetis Sidoarjo kebanjiran pesanan sejak dua tahun terakhir. Terutama setelah Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Budaya Persatuan Bangsa-Bangsa (UNESCO) mengakui batik sebagai warisan budaya dunia asal Indonesia.

Dalam kutipan depth Interview kami, " banyak instansi yang memesan batik tulis di outlet kami."¹¹ kata pemilik Batik Azizah di Kampung Batik Jetis, ibu Mila. Dinamakan batik Jetis karena berada di jalan Jetis, batik tulis Sidoarjo ini berkembang sejak 1930an, serta mencapai masa keemasan pada 1975. Dahulu perajin memproduksi sarung dan jarik untuk memenuhi pesanan warga Madura. Namun, belakangan pesanan berkurang setelah Madura berhasil mengembangkan batik di daerahnya. Lantaran tak ada inovasi lain, pada 1990 an banyak perajin yang gulung tikar.

Pesanan batik juga berdatangan dari berbagai daerah seperti Surabaya, Bandung, Ujung Pandang, dan beberapa kota di Indonesia. Batik Jetis Sidoarjo khas sentuhan motif burung merak yang mengembangkan ekor panjang yang indah. Selain itu dipenuhi warna cerah seperti biru, kuning dan hijau. Berbeda dengan batik Solo dan Yogyakarta berwarna coklat dan hanya memakai motif dua warna.

Setiap bulan, rata-rata setiap harinya mampu menghasilkan empat lembar kain batik. Setiap lembar kain batik dijual antara 100 ribu- 400 ribu. Sedangkan, batik berbahan kain sutera dijual hingga Rp 2 juta per lembar.

Motif batik Jetis Sidoarjo sudah terkenal sejak tahun 1920an. Hal ini diakui sejumlah kolektor batik yang berkunjung ke kampung batik Jetis. Bahkan, para kolektor memiliki

¹¹ Interview dengan ibu Mila, pemilik studio batik Azizah – Kampung Batik Jetis - Sidoarjo

batik Jetis yang berumur 80-100 tahun. Kekhasan batik Sidoarjo terletak pada pewarnaan yang berani seperti hijau, kuning dan merah.

Demikian pula dengan coraknya yang tak bisa lepas dari gambar burung merak atau burung cipret yang menjadi ciri khas batik klasik Sidoarjo. Tapi, yang beda dengan produk batik lainnya, jika kain batik di daerah lain digunakan sebagai baju, maka tidak demikian halnya dengan batik bagi etnis Madura. Batik, rata-rata digunakan sebagai sarung, jarit, selendang bayi.¹²

Setelah batik mendapat pengakuan luas, sekitar satu atau dua tahun belakangan ini, istri Bupati Sidoarjo saat itu (istri Bpk. Win Hendrarso) mencanangkan sebutan batik Sidoarjo, tanpa embel-embel kata Madura. Dengan sebutan baru itu, para perajin juga mulai melakukan improvisasi soal corak dan warna sesuai dengan kebutuhan dan tren masyarakat. Penggunaannya pun tidak sekedar dibuat jarit, atau selendang bayi, tapi juga dibuat baju pria, wanita dan juga keperluan lainnya.¹³

Namun, nama Sidoarjo itu tidak pernah muncul sebab hampir semua batik karya perajin Sidoarjo dipakai oleh orang Madura, sehingga disebut dengan istilah batik Madura. Padahal, sebutan batik Madura itu berlaku untuk motif saja. Sedangkan pembuatnya adalah perajin Sidoarjo. “Baru sekitar pada tahun 2008 setelah peresmian oleh bupati pada saat itu saja sebutannya diganti dengan sebutan batik Sidoarjo biar lebih populer,” kata ibu Mila, salah seorang pemilik studio batik Azizah di Jetis, Sidoarjo.¹⁴

Batik merupakan inisial sebuah budaya yang struktural dan memiliki nilai sejarah kebudayaan Jawa, maka sejarah Sidoarjo sendiri akan mempunyai arti tersendiri di dalam batik ini dan menjadi nilai promosi bagi kota Sidoarjo. Menurut Levi-Strauss¹⁵, bahwa strukturalisme dan sejarah merupakan aktivitas yang saling melengkapi.

Pada era saat ini, batik juga bisa disebut sebagai desain industri. Desain industrial adalah proses penciptaan, penemuan, dan definisi yang terpisah dari cara-cara produksi, yang menyertakan sintesis antara faktor-faktor yang kontributif dan sering konfliktual ke dalam konsep bentuk tiga dimensi, dan realitas materialnya, yang sanggup melakukan reproduksi berulang-ulang secara mekanis.¹⁶ Oleh karena itu, Sidoarjo sekarang tidak hanya

¹² Interview dengan ibu Mila, pemilik studio batik Azizah – Kampung Batik Jetis - Sidoarjo

¹³ URL : <http://id.indonesian-craft.com/article/49/tahun/2008/bulan/06/tanggal/04/id/296/>

¹⁴ Interview dengan ibu Mila, pemilik studio batik Azizah – Kampung Batik Jetis - Sidoarjo

¹⁵ Struktural Anthropology, C.Levi-Strauss, 1963

¹⁶ Industrial Design, J.Heskett, 1982, hlm. 10

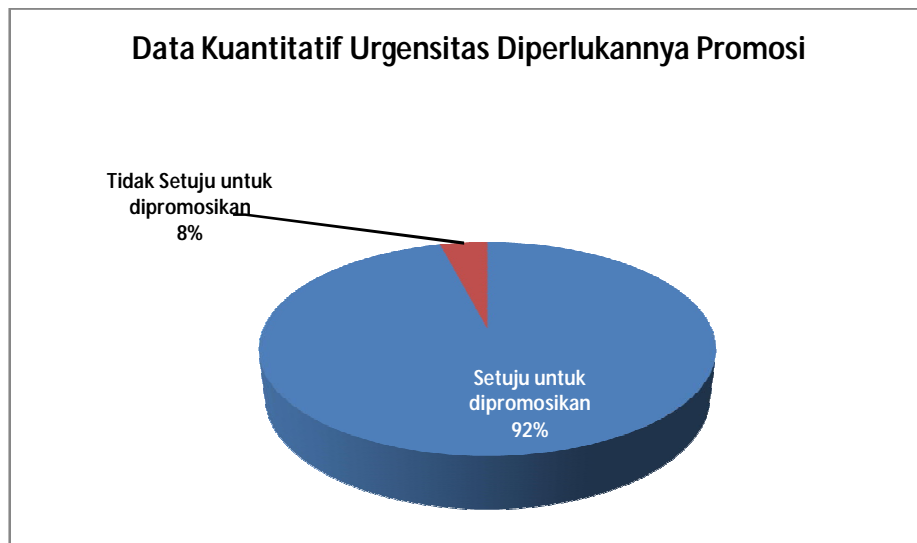
dikenal dengan sebutan kota penghasil aneka sari laut saja, tetapi juga berpredikat sebagai sentra perajin dan industri batik.

Oleh karena itu, batik Sidoarjo merupakan warisan budaya yang kurang dikenal oleh masyarakat luas dan tidak adanya kepedulian dari pemerintah untuk mempromosikan batik ini dan belum adanya “action” dari pemerintah kota sendiri. Dengan beberapa latar belakang fenomena dan fakta diatas maka media untuk mengangkat atau membahas tentang batik Sidoarjo sangat dibutuhkan terutama buku. Karena buku mempunyai sifat yang kuat dalam penyampaian pesan dan cerita kepada masyarakat terutama pembahasan tentang budaya nasional yang harus tetap terjaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari data kuantitatif atau kuisioner yang kami bagikan kepada 45 responden, dapat kami simpulkan adalah :

1. Perlu promosi untuk mempromosikan batik Sidoarjo ini dengan urgensi yaitu sebagai berikut:



- Sebanyak 4 orang tidak tahu tentang batik Sidoarjo.
 - Sebanyak 46 orang yang tahu tentang batik Sidoarjo.
 - Sebanyak 46 orang setuju bahwa batik Sidoarjo untuk dipromosikan.
 - Sebanyak 4 orang setuju bahwa batik Sidoarjo tidak harus untuk dipromosikan.
2. Perlu dibuatkan sebuah buku batik tentang Batik Sidoarjo, dengan tingkat urgensi sebagai berikut :



- Sebanyak 43 orang mengatakan perlu dibuatkan buku tentang batik Sidoarjo
- Sebanyak 7 orang mengatakan tidak perlu dibuatkan buku tentang batik Sidoarjo

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah Buku Visual Batik Jetisan Sidoarjo ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari output tugas akhir ini adalah :

1. Merancang sebuah buku visual batik Jetisan Sidoarjo.
2. Merancang output pendukung, antara lain :
 - Gimmick : Pembatas buku dan pin.
 - Banner : Banner Promosi yang diletakkan di toko-toko buku.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penyusunan laporan tugas akhir ini adalah :

1. Dengan Pembuatan karya TA ini tujuannya adalah penulis ingin menyampaikan bahwa batik Jetisan Sidoarjo itu ada dan mempunyai ciri khas dari Sidoarjo.
2. Menjelaskan tentang kampoeng Batik Jetis Sidoarjo, sekilas sejarah batik Sidoarjo, jenis batik Sidoarjo dalam outlet-outlet batik yang ada di Jetis serta pembahasan .

1.6 Manfaat

Adapun manfaat yang hendak dicapai dengan dilakukannya penyusunan laporan tugas akhir ini adalah :

1. Agar bagi setiap pembaca mengetahui bahwa Sidoarjo mempunyai batik yang khas dan mempunyai kekhasan kota.
2. Agar bagi batik Sidoarjo sendiri dapat dikenal oleh masyarakat luar kota Sidoarjo, mulai dari sejarah batik Sidoarjo, jenis batik Sidoarjo, cara pembuatan batik Sidoarjo, serta pengaplikasiannya pada era modern saat ini.